AHLUL BID'AH,
MUSUH DALAM SELIMUT

Judul Asli:

الموقف الصحيح من اهل البدع

Yang Mulia Syaikh Kami Al-'Allaamah Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali حفظه الله

Assalamu'alaikum warahmatullaah wabarakatuh

Ya syaikh kami *hafizhakumullaah*, tidak tersembunyi bagimu pengaruh teman duduk kepada teman duduk, baik itu pengaruh yang baik atau yang buruk.

Sebagian ikhwan kita salafiyyin pada hari-hari ini telah terjatuh dalam percampuran dengan sebagian orang yang menyelisihi madzhab Salaf melalui jalan persahabatan dan kecocokan tabiat. Sehingga engkau dapati bahwa saudara kita ini-seringan-ringan yang menimpa kepadanya-adalah menjadi bodoh terhadap pemikiran-pemikiran yang menyelisihi akidah salafiyyah, dan merasa tidak suka (jijik) ketika disebutkan ketentuan-ketentuan manhaj.

Maka kami ingin engkau menyebutkan beberapa patah kata Salafiyyah yang mendidik-*hafizhakumullaah*-yang menjelaskan bahayanya bergaul dengan mereka, dan menyebutkan ayat-ayat al-Qur'aan, hadits-hadits Nabi ﷺ, dan atsar-atsar Salafiyyah dalam menjelaskan bahayanya hal tersebut, dan menyebutkan contoh-contoh sejarah yang menjelaskan berubahnya sebagian ahlus Sunnah kepada bid'ah dengan sebab bercampur dengan ahlul ahwa'.

Semoga Allah memberkahi umur dan ilmumu. Juga semoga Allah membalas kebaikan kepadamu.

Maka beliau حفظه الله menjawab:

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri-diri kami dan kejelekan amal-amal kami.

Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah orang yang mendapat petunjuk. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tiada yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tiada yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Hai-hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam" (Ali-Imran:102)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبًا ﴿١﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari diri-diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian." (An-Nisa:1)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠ يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang baik, niscaya Allah memperbaiki bagi kalian amalan-amalan kalian dan mengampuni bagi kalian dosa-dosa kalian. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Al-Ahzab:70-72)

Adapun sesudahnya,

Sesungguhnya perkataan yang paling benar adalah kalamullaah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan, setiap yang diada-adakan adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah kesesatan dan setiap kesesatan berada di neraka.

Kemudian sesudah itu,

Sebagai jawaban atas permintaan itu aku berkata:

Sesungguhnya masalah ini penting sekali dan perkaranya sangat mendesak. Oleh karena itu Al-Kitab dan as-Sunnah serta Salafush Shaleh dalam buku-buku kumpulan tentang Islam menaruh perhatian dengannya, khususnya yang berhubungan dengan akidah dan dengan sendirinya perkara yang berhubungan dengan sikap-sikap dari ahli bid'ah dan pengikut kesesatan, ahli fitnah dan pengikut penyimpangan, dan teman-teman duduk yang jelek dengan sendirinya.

Dalam apa yang mereka jelaskan itu ada obat dan kecukupan bagi orang yang menginginkan kebaikan bagi dirinya, dan ingin bagi dirinya untuk hidup dengan kehidupan yang diridhai Allah, dan dengan kehidupan yang mendekatkan dirinya kepada Allah, dan dengan kehidupan yang menjauhkan dirinya dari neraka. Salafush Shaleh ridwanullaah 'alaihim telah menaruh perhatian dengan permasalahan ini baik secara ilmu, amalan, dan penerapan. Semoga Allah meridhai mereka.

Tidaklah menjadi kewajiban kita jika kita ingin keselamatan kecuali mengikuti jalan mereka orang-orang yang beriman, orang-orang yang shodiq,

orang-orang yang ikhlas. Yaitu orang-orang yang mengenal syariat Islam baik akidahnya, manhajnya, tujuan-tujuannya, dan sasaran-sasarannya. Kemudian mereka mendahulukan nasihat dan penjelasan serta peringatan bagi orang pada ummat ini yang diinginkan oleh Allah dengan kebaikan, dan orang yang diinginkan oleh Allah selamat dan menaiki bahtera keselamatan secara perbuatan. Dalam al-Qur'aan al-Kariim kalian telah membaca firman Allah ﷻ:

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ مِنْهُ ءَايَـٰتٌ مُّحْكَمَـٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَـٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَـٰبِهَـٰتٌ ۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَـٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٧﴾

"Dialah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'aan) kepada kamu. Diantara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi al-Qur'aan dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat mutasyaabihaat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Rabb kami." (Ali-'Imran:7)

Maka Allah menjelaskan dalam ayat ini tentang kenyataan dan keadaan orang-orang yang menyimpang dan pengikut hawa nafsu. Mereka menginginkan kejelekan dan fitnah bagi ummat, karena niat mereka yang tidak baik dan hati mereka yang sakit.

Mereka menginginkan agar manusia ditimpa penyakit (sebagaimana) mereka, seperti dikatakan dalam permisalan: "Setiap musibah yang merata akan terasa ringan." Dan dalam permisalan awam: "Ekor pelanduk dipotong, maka dia memotong ekor-ekor yang lain."

Allah telah berfirman tentang orang-orang kafir:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika kalian mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kalian menjadi orang kafir sesudah kalian beriman.” (Ali-‘Imran:100)

Orang-orang kafir, Yahudi, dan Nashrani suka kaum muslimin murtad dari agama mereka. Dan ahlul bid’ah mempunyai andil yang besar dari maksud yang jelek ini, yaitu mereka menginginkan sesuatu yang jelek bagi para pengikut kebaikan. Dari sini wajib berhati-hati dari mereka dengan puncak kehati-hatian.

Allah memberi peringatan kepada kita dalam ayat yang kami sebutkan bahwa orang-orang yang di dalam hatinya ada penyimpangan, mereka mengikuti perkara- perkara yang samar untuk menimbulkan fitnah, manusia terfitnah dalam agama mereka dan menginginkan manusia menyimpang dari agama Allah yang haq kepada bid’ah dan kesesatan, kepada syubhat-syubhat, kekacauan dan penyimpangan-penyimpangan yang mereka ikuti.

Mereka menginginkan kejelekan bagi orang yang mempercayai mereka (ahli bid’ah), bagi orang yang duduk –duduk bersama mereka, dan bagi orang yang bergaul mereka. Oleh karena itu kamu lihat ahli bid’ah menempuh berbagai jalan untuk menghalangi pengikut kebenaran, terlebih para pemuda, dari manhaj Allah yang haq. Mereka menguasai dengan mahir berbagai jalan. Mereka mempunyai cara-cara yang mereka telah pandai dalam masalah itu dan cara–cara yang mereka mendidik para pemuda mereka di atasnya.

Engkau akan jumpai dia tidak tahu bagaimana berwudhu, akan tetapi dia bisa membentangkan syubhat-syubhat dan hal-hal yang membuat bimbang, membuat tampak buruk, dan membuat orang lari dari al-haq dan lari dari pengikutnya. Engkau mendapatinya bisa melakukan hal ini dengan kemampuan yang besar. *Wal ‘iyadzu billah.*

Kita memohon kepada Allah agar menyelamatkan mereka dari jalan-jalan syaitan ini dan agar menyelamatkan mereka dari sebab-sebab kebinasaan. Rasulullah ﷺ membaca ayat ini kemudian berkata:

فَإِذَا رَأَيْتِ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللهُ فَاحْذَرُوهُمْ.

"Apabila kalian melihat orang-orang yang mengikuti perkara yang syubhat darinya, maka mereka itulah yang disebutkan oleh Allah, maka hati-hatilah dari mereka" (HR. Al-Bukhari dan Muslim, ada di Shahih Abu Dawud 3/869)

Merekalah ahlul ahwa, orang-orang yang menyimpang. Merekalah orang-orang yang mengikuti syubuhat (sesuatu yang kabur). Rasulullah ﷺ memaksudkan bahwa orang-orang yang menyimpang yang mengikuti perkara-perkara syubhat itulah yang wajib orang-orang berhati-hati dari mereka. Termasuk tanda ahlul bid'ah dan tanda-tanda orang yang menyimpang bahwa mereka tidak menempuh jalan ahlus Sunnah dalam membangun agama mereka diatas ayat-ayat yang *muhkamat* dan mengembalikan perkara-perkara yang muhkam, mereka itu hanya bergantung dengan perkara yang sesuai dengan hawa nafsu mereka.

Dengan hal itu, mereka mampu menjajakan dakwah mereka yang rusak dan bid'ah-bid'ah mereka yang sesat. Sebagaimana yang dilakukan Khawarij, Rafidhah, Murjiah dan Qadaryah.

Mereka bergantung dengan nash-nash yang *mujmal* (umum) dan *mutasyabih* (ayat atau nash yang belum jelas maknanya, *wallahu a'lam*. Yang sebaliknya adalah ayat yang *muhkam*, yaitu yang sudah jelas (kokoh) maknanya-ed) yang sesuai hawa nafsu mereka. Sehingga mereka sesat menyesatkan orang lain. Dengan bentuk-bentuk seperti ini, ahlul bid'ah di setiap masa dan tempat-bagaimanapun jenis bid'ah mereka- tanpa meremehkan sedikitpun dan tanpa memandang kecil dari bid'ah itu, maka sesungguhnya inilah jalan-jalan mereka.

Mereka terfitnah dan menyimpang. Mereka ingin membuat orang terfitnah dan menyimpang seperti penyimpangannya, menyeleweng seperti penyelewengannya, terfitnah seperti mereka. *Wal'iyadzu billah.*

Engkau melihat ayat-ayat menjelaskan keadaan mereka, Rasulullah ﷺ menjelaskan keadaan mereka dan memperingatkan dari mereka.

Beliau memerintahkan untuk meng-hajr(memutus hubungan) para shahabat yang tidak ikut Perang Tabuk walaupun setelah mereka bertaubat. Padahal mereka ini tidak menggerak-gerakkan fitnah, padahal mereka tidak mengobarkan fitnah, bahkan mereka bertaubat dan menyesal serta mengakui (kesalahannya).

Bersamaan dengan hal itu, mereka tidak terjatuh pada penyelisihan perintah Rasulullah ﷺ, karena mereka dalam keadaan ini dituduh mempunyai sifat *nifaq*.

Persangkaan yang baik terhadap orang-orang yang menyeleweng dan ahlul bid'ah dan pengikut kesesatan adalah sebuah penyelisihan terhadap manhaj Allah. Maka mesti untuk berhati-hati dari mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

"Jika engkau melihat orang yang mengikuti perkara-perkara subhat, maka mereka itulah yang Allah laknat, maka berhati-hatilah dari mereka"

Rasulullah tidak mengatakan "Berprasangka baiklah kepada mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh banyak ahlul bid'ah: Kalian berbicara tentang niat, kalian berbicara tentang tujuan. Wahai saudaraku, jika kami melihat di sisimu ada syubhat-syubhat dan kesesatan-kesesatan, engkau orang yang tertuduh, Allah memperingatkan kami darimu. Rasulullah memperingatkan kami darimu. Bagaimana kami tidak berhati-hati terhadap kamu? Bagaimana kami berprasangka baik kepadamu, padahal Allah telah memperingatkan kami darimu dan Rasulullah memperingatkan kmai darimu?

Rasulullah ﷺ kenapa tidak berprasangka baik dengan mereka, padahal mereka adalah shahabat. (Bahkan) sebagian dari mereka adalah shahabat yang ikut perang Badr? Mereka tidak ikut Perang tabuk karena satu udzur, mereka tidak ikut Perang tabuk karena satu sebab-kami tidak mengatakan karena satu udzur.

Mereka menjelaskan hakikat kepada Rasulullah ﷺ sebagaimana kenyataannya. Sampai Rasulullah ﷺ berkata: "Adapun mereka telah berkata jujur. Akan tetapi kita serahkan urusan mereka kepada Allah, sampai Allah memutuskan perkara mereka sesuai dengan apa yang Dia inginkan." Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk memutus hubungan dengan mereka selama empat puluh hari.

Setelah empat puluh hari beliau mengutus seorang agar mereka menjauhi isteri-isteri mereka. Maka seluruh lapisan masyarakat waktu itu memutuskan hubungan mereka. Tidak ada seorangpun mengajak mereka berbicara. Yang tertinggal hanya isteri-isteri mereka yang mendampingi mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan agar isteri-isteri mereka berpisah dari mereka.

Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Lembut, dan Rasulullah ﷺ yang penyayang dan lembut memperlakukan mereka dengan perlakuan ini. Maka berhati-hatilah dari bid'ah. Membenci mereka, memisah berhubungan dengan

mereka, dan memutus hubungan dengan mereka adalah jalan yang benar untuk menjaga orang-orang yang sehat dari kalangan Ahlus Sunnah terjatuh dalam fitnah mereka. Sedangkan bergampang-gampang dengan mereka, berbaik sangka kepada mereka, dan simpati kepada mereka adalah awal jalan kesesatan dan penyimpangan.

وَلَا تَرْكَنُوٓاْ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ

"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang dzalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka." (QS Hud: 113)

Siapa yang lebih dzalim dari ahlul bid'ah? Ahlul bid'ah lebih jelek dari orang-orang fasik dan tukang berbuat maksiat. Oleh karena itu seorang ahli fiqih dari Al-Bashrah dan orang yang berakal diantara orang-orang Al-Bashrah, Salaam bin Abi Muthi', berkata : "Jika Aku bertemu Allah dengan membawa catatan amal (seperti amalan) Al-Hajjaj bin Yusuf, lebih aku cintai daripada aku bertemu Allah dengan membawa catatan amal (seperti amalan) 'Amru bin 'Ubaid." (Siyar A'lam An-Nubala : 7/428)

'Amru bin 'Ubaid adalah seorang ahli ibadah yang zuhud, masya Allah. Akan tetapi dia ahli ibadah sesat. Sedangkan Al-Hajjaj adalah seorang yang fajir yang suka menumpahkan darah tukang pendosa. Salaam berpendapat kalau dia diberi pilihan bertemu Allah dengan membawa catatan amal Al-Hajjaj atau dengan membawa catatan amal 'Amru bin Ubaid, dia sungguh akan memilih bertemu Allah dengan membawa catatan amal Al-Hajjaj yang suka menumpahkan darah, dzalim, dan fajir. Kenapa? Karena dia tahu bahaya bid'ah dan kejelekannya.

Cukuplah bagi kita bahwa Rasulullah ﷺ dalam setiap khutbahnya atau dalam sebagian besar khutbahnya menyebutkan bid'ah itu sebagai sejelek-jelek perkara, sebagaimana dalam hadits Jabir رضي الله عنه. Jabir رضي الله عنه berkata : "Rasulullah ﷺ apabila berkhutbah suaranya tinggi dan wajahnya memerah, seakan-akan beliau adalah pemberi peringatan pada pasukan perang yang berkata : "Waspadalah kalian diwaktu pagi dan petang. Kemudian beliau berkata :

أَمّا بَعْدُ فَإِنّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كَلَامُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمّدٍ، وَشَرّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا

"Adapun sesudah itu maka sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalam kalamullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad dan sejelek-

jelek perkara adalah yang diada-adakan." (HR Muslim dan yang lainnya, Al-Irwa' : 10/608 Khutbatul Hajjah)

Ini masuk kedalam firman Allah:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ

"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk agama mereka agama yang tidak diizinkan Allah?" (Asy-Syura:21)

Dan firman Allah :

ٱتَّخَذُوٓا۟ أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَٰنَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوٓا۟ إِلَٰهًا وَٰحِدًا ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

"Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan ahli-ahli ibadah sebagai Rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan Rabb) Al-Masih putera Maryan; padahal mereka hanya disuruh menyembah Sesembahan Yang Maha Esa; tidak ada sesembahan (yang berhak disembah) selain Dia." (QS At-Taubah : 31)

Maka para pengikut ahli bid'ah, bagaimanapun bid'ahnya ini, ayat-ayat yang semisal ini mengenai mereka, kenapa? Karena mereka mendahulukan ketaatan penguasa-penguasa mereka, tuan-tuan mereka dan pimpinan-pimpinan mereka daripada ketaatan kepada Rasulullah ﷺ dan daripada ketaatan kepada Allah. Banyak orang yang akan bertemu dengan Allah dengan membawa jawaban ini:

وَقَالُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا۠ ﴿٦٧﴾ رَبَّنَآ ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ ٱلْعَذَابِ وَٱلْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾

"Ya Rabb kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Rabb kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar." (QS Al-Ahzab : 67-68)

Banyak dari mereka –aku tidak mengatakan semua- banyak dari mereka akan bertemu dengan Allah dengan membawa jawaban ini, khususnya orang yang mengikuti hawa nafsunya dalam memerangi al-haq dan meridhai kebathilan. Bahkan mereka mengajak kepada kebathilan dan menjadikan al-haq tampak jelek, sebagaimana terjadi pada banyak orang pada hari-hari ini. Engkau lihat mereka memakai atribut-atribut Islam bahkan atribut Salafiyah, padahal mereka adalah orang yang paling keras memerangi Salafiyah dan pengikutnya.

Maka orang-orang yang menghormati manhaj Salaf, menghormati Salafiyah dan menghormati para pengikut manhaj ini baik dulu atau sekarang, bagaimana dia berbaik sangka dan cenderung kepada pengikut kebathilan? Jika engkau mengatakan : Kitabullah, maka itu juga hujjah yang memojokanmu. Jika engkau mengatakan : Sunnah Rasulullah, maka itu hujjah yang memojokanmu. Jika engkau mengatakan : para imam kaum muslimin, maka sikap mereka adalah jelas.

Buku-buku kumpulan tentang mereka dan tulisan-tulisan mereka telah diketahui dalam sikap kasar terhadap ahli bidah, membenci mereka, dan memperingatkan dari mereka –lebih-lebih para imam Sunnah- seperti Malik, Al-Auza'i, Asy Syafi'i, dua Sufyan (yakni Sufyan Ats-Tsauri dan Sufyan bin Uyainah –ed), Abu Hatim, Abu Zur'ah, para imam Islam dan pemimpin-pemimpin Sunnah.

Mereka adalah teladan bagi umat ini. Barangsiapa tidak mengambil teladan dengan mereka dan berpaling dari jalan mereka, maka demi Allah, dia sungguh merupakan pengikut jalan syaithan. Dan dia bergerak dikawasan syaithan, bagaimanapun akuan dirinya.

Sekarang tunjukkan kepadaku sikap shahabat dan tabi'in dan para imam Islam terhadap orang yang mencela para shahabat Muhammad ﷺ! Rasulullah ﷺ bersabda:

لا تسبوا أصحابي والذي نفسي بيده لو أنفق أحدكم مثل أحد ذهبا ما بلغ مد أحدهم ولا نصيفه.

"Janganlah kalian mencela para shahabatku. Demi Dzat Yang jiwaku ada ditangan-Nya, kalau salah seorang kalian bersedekah emes seberat gunung Uhud, tidak akan mencapai sedekah satu mud mereka ataupun setengahnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim, Shahih Ibnu Majah 1/32)

Yaitu para shahabat itu diatas puncak. Mereka itu bukan dipuncak, bahkan diatas puncak, yaitu kedudukan para nabi secara langsung, kenapa kamu mencela mereka? Kenapa kamu mencela salah seorang dari mereka, padahal kamu kalau melakukan amal-amal kebaikan semuanya dan berinfak emas satu gunung Uhud berubah jadi emas dan kamu menyedekahkannya, itu tidak akan mencapai sedekah satu mud mereka ataupun setengahnya. Maka bagaimana kamu mencela mereka?

Rasulullah ﷺ melaknat orang yang mencela salah seorang dari shahabatnya. Kemudian kamu temui orang-orang sesat itu tidak marah untuk membela salah satu tokoh shahabat, dan mengatakan akidah al-hulul dan wihdatul wujud, kemudian kamu kritik dia, mereka akan membenci kamu dan memerangi kamu karena semata-mata orang sesat itu, bukan karena para shahabat Muhamma ﷺ. Ini adalah kesesatan.

Banyak dari mereka mengira bahwa mereka adalah Ahlus Sunnah, padahal demikian ini kenyataan mereka dan demikian ini keadaan mereka. Maka penghormatan apa yang ada disisi mereka kepada Sunnah? Para shahabat Rasulullah ﷺ telah dihina tetapi mereka tidak membela para shahabat.

Termasuk kedustaan dan kejahatan mereka adalah sikap mereka mengangkat akidah mereka dengan manhaj muwazanah, mereka menyebutnya sebagai manhaj keadilan dam inshaf. Kenapa kalian tidak adil terhadap para shahabat? Kenapa kalian tidak memasang manhaj muwazanah kalian pertama kali terhadap salah satu Nabi dan para shahabat Nabi Muhammad ﷺ.

Ini adalah bukti bahwa kalian tidaklah membikin manhaj semisal ini dan tidak bergantung dengannya kecuali untuk menolong kebathilan dan menolong kesesatan, menjaga kesesatan dan pengikutnya, menjaga manhaj-manhaj yang bathil. Demi Allah, kalau kalian benar, kalian tidak akan mengada-adakan manhaj muwazanah ini.

Kalau kalian benar akan memulai dengan menolong para shahabat Nabi Muhammad ﷺ dan bersikap adil terhadap mereka dari orang-orang yang mengadakan kedustaan atas mereka, mendzalimi mereka, menghinakan mereka,

menuduh sebagian mereka punya sifat nifaq, dan menuduh mereka telah murtad, dan melakukan banyak hal.

Tapi ternyata orang seperti ini (yang menghina para shahabat-ed) adalah suci menurut kalian. Orang seperti inilah orang suci, mujaddid, imam dan seterusnya menurut kalian.

Apakah dia bisa mencapai kedudukan ini dan mencapai kemuliaan ini dengan mencela para shahabat Nabi Muhammad ﷺ atau karena mencela Nabi Musa, atau karena dia meyakini akidah al-hulul atau karena dia meyakini wihdatul wujud, atau karena dia menolak sifat-sifat Allah atau dia meyakini sosialisme? Dia mencapai kedudukan yang tinggi ini menurut kalian dengan hal-hal tersebut dan dengan banyak aib yang lain. Bersamaan itu, dia menurut kalian ada dipuncak, dan para shahabat Rasulullah ﷺ berada di pinggiran dan jauh dari pinggiran.

Seandainya kalian memuliakan mereka, demi Allah, meskipun orang ini adalah bapak kalian atau kakek kalian, maka sungguh kalian akan memeranginya, akan tetapi itu hanyalah pembelaan kalian terhadapnya. Itu adalah kesesatan dan penyimpangan dan peremehan terhadap agama Allah dan para pembawanya. Bagaimanapun akuan kalian bagi diri-diri kalian, inilah kenyataan yang membuka kedok kalian dan menelanjangi kalian-apapun keadaannya.

Aku memindahkan para pemuda ke kitab-kitab para Imam As-Sunnah agar mereka meneguk secara langsung darinya. Tidak mengambil dari kaset fulan, tulisan-tulisan fulan. Tetapi hanya mengambil ilmu dari sumbernya yang asli, dan kembali kepada ulama dalam perkara yang mereka menemui masalah. Sesungguhnya perkara ini –demi Allah- sungguh sangat berat –demi Rabbnya langit- apalagi masalah-masalah telah mencapai batas yang tak ada bandingannya. Sunnah sekarang diperangi, para pengikut Sunnah diperangi dengan berbagai macam media massa didalam kitab-kitab, dalam kaset-kaset, internet, dan di setiap tempat. Mereka menggambarkan Ahlus Sunnah itu Khawarij!! Bahkan mereka mengkafirkan Ahlus Sunnah.

Fitnah mana yang lebih buruk dan lebih dahsyat atas Islam dan kaum muslimin dibandingkan fitnah yang berbahaya ini yang memenuhi bumi dan ruang angkasa. Kita memohon al-afiyah (keselamatan) kepada Allah.

Kami memperingatkan para pemuda Salafi dari bergaul dengan mereka dan beramah-tamah dengan mereka, juga condong kepada mereka. Hendaklah mereka mengambil pelajaran dari orang terdahulu yang tertipu dengan dirinya sendiri

dan melihat dirinya akan memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti kesesatan dan mengembalikan mereka dari penyimpangan dan kesesatan mereka, ternyata dia terjerembab dipelukan ahli bid'ah.

Telah lewat pengalaman dari fajar sejarah Islam, maka orang-orang dari anak-anak shahabat ketika condong kepada Ibnu Saba', mereka terjatuh kepada kesesatan.

Orang-orang dari anak-anak shahabat dan tabi'in ketika condong kepada Al-Mukhtar bin Abi 'Ubaid, mereka terjatuh kepada kesesatan.

Orang-orang yang cenderung kepada banyak da'i-da'i politik yang sesat dan tokoh-tokoh bid'ah, kemudian mereka jatuh dalam jerat-jerat pengikut kesesatan.

Banyak, sangat banyak. Akan tetapi diantara mereka, kami menyebutkan kisah 'Imran bin Haththan. Dulunya dia adalah Ahlus Sunnah, tetapi suka pada seorang wanita Khawarij. Dia ingin menikahi wanita tersebut dan membimbingnya kepada Sunnah. Kemudian dia menikahi wanita itu. Wanita itupun menjatuhkan dia kepada bid'ah, semoga Allah memperburuk dia. Dia ingin memberi hidayah kepada wanita itu, tetapi dia menjadi sesat karena sebab wanita itu.

Banyak dari orang menisbatkan kepada manhaj Salaf berkata "Aku masuk bersama ahlul bid'ah untuk memberi hidayah kepada mereka" kemudian dia terjatuh dalam jerat-jerat mereka. 'Abdurrahman bin Muljam, 'Imran bin Haththon, semuanya menggabungkan diri dengan Ahlus Sunnah kemudian terjatuh kapada kesesatan. Dan kejahatan-kejahatan 'Abdurrahman bin Muljam menyeret sampai membunuh Ali. Kejahatan-kejahatan 'Imran bin Haththon menyeretnya untuk memuji si pembunuh ini. Kita memohon al-'afiyah kepada Allah. Dia berkata

Wahai tebasan orang yang bertaqwa

Tidaklah diinginkan darinya kecuali mencapai ridha pemilik Arsy

Sesungguhnya aku menyebutnya pada suatu waktu, lalu aku mengira

Dia adalah makhluk yang paling sempurna disisi Allah timbangannya

Alangkah mulianya satu kaum yang kubur mereka berada di perut- perut burung

Mereka tidak mencampuri agama mereka dengan kesombongan dan permusuhan

(Siyar A'lam An Nubala 4/215)

Sampai akhir bait yang buruk yang dia katakan dalam memuji orang pendosa ini. *Barokallahu fiikum*

'Abdurrazaq termasuk imam dari ahli hadits. Dia tertipu dengan ibadah dan kezuhudan Ja'far bin Sulaiman Adh Dhyba'i. Dia beramah-tamah kepadanya, kemudian dia terjatuh kedalam jerat-jerat kesyiah-syiahan.

Abu Dzar Al-Harawiy seorang perawi dalam kitab Ash Shahih juga tertipu. Padahal dia termasuk orang yang paling berilmu dalam masalah hadits. Dia tertipu dengan ucapan yang dinyatakan Ad-Daruquthniy saat memuji Al-Baqilaniy. Ucapan ini menyeret dia sehingga dia memuji Al-Baqilaniy, sampai dia terjatuh dalam jerat-jerat Asy'ariyah. Kemudian dia menjadi salah satu da'i Asy'ariah. Dan Mahzab Asy'ariyah tersebar dengan sebab dia di Maroko.

Sehingga penduduk Maroko beramah-tamah kepadanya dan mendatangi dan menziarahinya. Dia menyebarkan madzhab Asy'ariah diantara mereka. Padahal mereka sebelumnya tidak mengetahui kecuali manhaj Salaf. Maka dia membuat Sunnah yang jelek. (Siyar A'lam An-Nubala, 17/557) Kita memohon Al-Afiyah kepada Allah.

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

من دعا إلى هدى؛ كان له من الاجر مثل أجور من تبعه؛ لا ينقص ذلك من أجورهم شيئا، و من دعا إلى ضلاله؛ كان عليه من الإثم مثل آيام من تبعه؛ لا ينقص ذلك من آيامهم شيئا

"Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka dia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengikutinya dan pahala-pahala mereka tidak dikurangi sedikitpun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka dia akan mendapat dosa seperti dosa-dosa mereka dan dosa-dosa mereka tidak dikurangi sedikitpun." (Shahih Ibnu Majah juz 1 halaman 41)

Kita memohon kepada Allah Al-Afiyah.

Al-Baihaqi juga tertipu dengan sebagian pengikut kesesatan, seperti Ibnu Faurok dan semisalnya, padahal dia termasuk ulama hadits.

Engkau adalah orang yang bodoh dan percaya pada dirimu sendiri, Engkau tertipu dengan dirimu. Padahal engkau tidak mempunyai ilmu yang memeliharamu. Maka engkau lebih pantas –beratus-ratus kali- untuk terjatuh kedalam bid'ah daripada mereka.

Al-Baihaqi tertipu dengan Ibnu Faurok dan terjatuh kepada Asy'ariyah. Dan banyak, banyak orang.

Pada masa ini ada banyak contoh dari orang-orang yang kita tahu mereka. Mereka berada di atas manhaj Salaf. Namun ketika mereka bercampur dengan ahlul bid'ah mereka sesat, karena ahlul bid'ah sekarang mempunyai berbagai macam metode, berbagai macam kegigihan, berbagai macam jalan –yang mungkin tidak diketahui oleh syaithan-syaithan di masa dulu.

Mereka sekarang mengetahui metode-metode ini, jalan-jalan ini, dan bagaimana mereka menipu manusia. Dari metode mereka, engkau membaca dan mengambil al-haq dan meninggalkan yang bathil. Banyak para pemuda tidak mengetahui al-haq dari yang bathil, dan tidak bisa membedakan yang haq dan yang bathil dalam keadaan dia memandang itulah yang haq. Dia menolak al-haq karena dia memandang itu adalah bathil. Perkara-perkara menjadi terbalik baginya. Dan sebagaimana kata Hudzaifah ﵁:

إن الضلاله كل الضلاله أن تُنكر ما كنت تعرف، و تعرف ما كنت تُنكر

"Sesungguhnya kesesatan semua kesesatan, adalah engkau menganggap yang mungkar yang kamu tahu itu ma'ruf dan kamu anggap ma'ruf yang kamu tahu itu mungkar"

Engkau melihat orang ini berjalan diwilayah Salafi. Masya Allah. Tidak engkau merasa kecuali si miskin ini berubah. Akhirnya dia memerangi Ahlus Sunnah. Kemungkaran di sisinya menjadi ma'ruf dan perkara ma'ruf disisinya menjadi mungkar. Inilah kesesatan. Maka kami memperingatkan para pemuda Salafi agar jangan tertipu dengan ahli bid'ah dan cenderung kepada mereka.

Maka aku menasehati para pemuda yang berjalan diatas manhaj Salaf :

Pertama : Untuk menuntut ilmu, duduk dengan ahlul khair, dan berhati-hati dari para pengikut kejelekan. Sesungguhnya Rasulullah memberikan satu permisalan bagi teman duduk yang jelek dan pengaruh jeleknya, dan teman duduk yang baik dan pengaruhnya yang baik, beliau bersabda :

مثل الجليس الصالح و السوء، كحامل المسك و نافخ الكير؛ فحامل المسك إما أن يحذيك و إما أن تبتاع منه، و إما أن تجد منه ريحا طيبة و الجليس السوء كنافخ الكير، إما أن يحرق ثيابك، و إما ألا تسلم من دخانه

"Permisalan teman duduk yang shaleh dan teman duduk yang jelek adalah seperti keadaan penjual minyak wangi dan tukang besi. Penjual minyak wangi entah memberimu atau engkau beli darinya, atau engkau mendapat bau wangi darinya." Yaitu engkau beruntung dan mendapatkan faedah atas segala keadaan. Engkau tidak akan mendapati kecuali kebaikan. Seperti pohon kurma itu semuanya baik, semuanya bermanfaat sebagaimana itu adalah permisalan orang yang beriman. "Sedang teman duduk yang jelek seperti tukang besi, entah dia akan membakar bajumu atau engkau tidak akan selamat dari asapnya." (HR Al-Bukhari dan Muslim No. 5839, Shahih ul Jami' dan Shahih An-Nasai 4665 dari Abu Musa.)

Suatu hal yang tidak enak mesti akan mengenaimu. Kejelekan mesti akan mengenaimu, entah berat atau ringan. Jika demikian, maka mesti ada bahaya duduk dengan orang-orang yang jelek. Kenapa engkau berdiam dimajlis-majlis mereka dan bercampur dengan mereka? Apa dalilmu yang menunjukkan hal itu boleh? Sedang Rasulullah ﷺ memperingatkanmu. Rasulullah ﷺ memberikan peringatan. Rasulullah ﷺ menjelaskan bahayanya. Apa udzurmu?

Para imam telah memperingatkan dan mengingatkan. Mereka melaksanakan bimbingan Rasulullah ﷺ dan bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan dalil apa engkau menyelisihi manhaj Ahlus Sunnah wal jama'ah. Engkau menantang saudara-saudaramu yang mencintai kebaikan untukmu. Mereka takut kamu terjatuh dalam kejelekan.

Maka aku menasehati para pemuda salafi dimanapun mereka berada, dimanapun mereka tinggal, hendaklah mereka mengetahui kedudukan Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Agar mereka mengetahui bahwa Ahlus Sunnah adalah orang-orang yang memberi nasehat dan merupakan orang yang berilmu. Demi

Allah, apa yang mereka katakan terwujud pada orang-orang yang mengambil ucapan mereka ataupun yang menyelisihi mereka.

Barangsiapa yang menyelisihi mereka, maka kebanyakan mereka terjatuh kepada kebathilan dan terjatuh kepada kejelekan. Barangsiapa yang mengambil faedah dari mereka maka dia akan selamat dan sukses. Keselamatan dan kesuksesan itu tidak ada bandingannya dengan sesuatupun.

Jika para tokoh-tokoh Salaf seperti Ayub As-Sikhtiyani, Ibnu Sirin, Mujahid, dan selain mereka tidak mampu untuk mendengar satu kata atau setengah kata dari ahlul bathil. Mereka tidak mengijinkanmu untuk berdebat dengan ahlul bid'ah. Karena perdebatan akan menyeretmu terjatuh kepada fitnah. Maka mereka adalah orang-orang yang berilmu, orang yang mempunyai kecerdasan, orang yang memberi nasehat. Aku menasehati agar mereka mengambil faedah dari:

1. Kitabullah

2. Sunnah Rasulullah ﷺ

3. Bimbingan-bimbingan dan sikap-sikap Salafus Shaleh, mulai dari para shahabat. Yang paling pertama adalah 'Umar, Khalifah yang terbimbing, 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Abbas, Jabir bin 'Abdillah, 'Abdullah bin 'Umar, semoga Allah meridhai mereka semua.

Kami menyebutkan bagi kalian sikap sebagian mereka. Karena waktu tidak cukup untuk membawakan lebih detail.

Adapun 'Umar رضي الله عنه, maka kisahnya bersama Shabigh melontarkan sebagian syubhat diantara manusia. Maka 'Umar memanggilnya dan memukulnya dengan pukulan yang keras. Dan membiarkannya dipenjara. Kemudian meninggalkannya dipenjara. Kemudian pada ketiga kalinya Shabigh berkata: "Wahai Amirul Mukminin, jika engkau ingin membunuhku maka bunuhlah aku dengan baik. Jika engkau ingin mengeluarkan apa yang ada dibenakku, maka demi Allah, telah keluar."

Tapi 'Umar رضي الله عنه belum mempercayai dia selamanya. Setelah semua ini 'Umar رضي الله عنه mengusirnya ke Iraq, dan memerintahkah agar dia dikucilkan. Hukuman ini (diberikan) karena sebab syubhat-syubhat yang dia lontarkan diantara manusia. Jika engkau analogikan dengan bid'ah-bid'ah yang tersebar, siapa yang bida'hnya lebih ringan, tentu kamu akan mendapati jarak yang jauh antara syubhat-syubhat

Shabigh dan kesesatan-kesesatan orang-orang yang datang belakangan, karena kesesatan-kesesatan ini lebih berbahaya dan sangat-sangat lebih dahsyat. Kesesatan-kesesatan itu mempunyai kesungguhan-kesungguhan –sungguh sangat disayangkan- pada semua tingkat.

Adapun 'Ali bin Abi Thalib ﷺ. Maka cukuplah dia membunuh khawarij yang dikatakan oleh Rasulullah mereka adalah sejelek-jelek manusia dan hewan, sejelek-jelek yang ada di bawah langit. Pada waktu sekarang ini, muncul tanduk Khawarij dalam bentuk paling kejam dan paling keras. Mereka mempunyai media-media massa dan propaganda-propaganda, kegiatan-kegiatan, dan serangan-serangan yang tidak diketahui kecuali oleh Allah. Maka bagaimana seorang muslim yang jujur beramah-tamah dengan orang-orang yang mencintai mereka dan berloyalitas kepada mereka? Bagaimana dia percaya dengan orang yang demikian manhajnya dan demikian akidahnya, dan demikian sikapnya terhadap umat?

Adapun 'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنهما, dia memili ucapan yang keras tentang ahlul qadar. Diantaranya ucapannya: "Bawa kesini salah seorang dari mereka, aku akan menggigit hidungnya sampai putus." Atau sebagaimana yang beliau katakan. Maksudnya demikianlah beliau memperlakukan ahlul bidah.

Ibnu 'Umar رضي الله عنهما ketika sampai kepadanya berita ada satu kaum, mereka menuntut ilmu dan mengatakan bahwa tidak ada taqdir. Maka beliau berkata: "Sampaikan kepada mereka bahwa aku aku berlepas diri dari mereka dan mereka berlepas diri dari aku. "Beliau tidak membuka data-data, penelitian-penelitian, dan lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh ahlul bid'ah sekarang. Mereka melontarkan kedzaliman dan perbuatan melampaui batas kepada manusia. Jika telah jelas sesuatu kesesatan mereka, kemudian engkau berbicara tentangnya dan memperingatkannya, maka mereka akan berkata : "Itu tidak benar". *Na'udzubillah* (Kita berlindung kepada Allah) dari hawa nafsu.

Kalau datang kepadanya seribu saksi atas seorang yang sesat dari orang-orang sesat mereka, maka mereka tidak akan menerima persaksian itu, bahkan akan menggugurkan persaksian itu. Seribu saksi yang adil terhadap seorang yang sesat dari orang-orang yang sesat mereka, mereka tidak menerima persaksiannya. Maka mereka menyia-nyiakan Islam dan menyia-nyiakan pemuda Islam dengan gaya-gaya yang mengandung tipu daya ini. Kami memohon al-'afiyah kepada Allah.

Ibnu 'Umar رضي الله عنهما ketika diberi kabar oleh satu orang atau dua orang, beliau mendengar saja, membenarkannya karena orang mukmin dan *tsiqah* (terpercaya). Agama kita dibangun diatas kabar orang-orang adil. Dan kabar-kabar orang-orang yang adil termasuk kaedah-kaedah agama. Jika ada seorang yang adil menukilkan satu kalimat maka asalnya kalimat itu sohih, dan wajib hukum-hukum itu dibangun diatasnya.

Allah memperingatkan dari kabar orang fasiq. Jika seseorang dikenal dengan kefasikan dan dia datang dengan satu kabar, janganlah kamu dustakan, tetapi telitilah. Karena disana ada kemungkinan orang fasiq ini dalam kabar itu jujur, telitilah tidak apa-apa. Adapun sekarang, 'orang yang adil' mengikuti 'orang yang adil', 'orang yang adil' mengikuti 'orang yang adil', dia menulis dan bersaksi tidak diterima persaksiannya.

'Orang adil' itu menukil ucapan orang sesat dengan huruf-hurufnya tidak diterima persaksiannya. Mereka mengatakan : "Orang ini iri." Ini adalah termasuk cara-cara ahlul bid'ah dan ahlul fitnah pada masa ini. Kami memohon al'afiyah kepada Allah. Cara-cara ini tidak dikenal oleh khawarij, oleh Rafidhah, oleh ahlul bid'ah pada masa yang telah lewat. Mereka datang kepada umat dengan membawa cara-cara ini, kaedah-kaedah ini, manhaj-manhaj ini, dan bentuk-bentuk makar ini. Jika engkau mengumpulkannya –demi Allah-tidak tertinggal dari agama sedikitpun. Jika engkau mengumpulkan cara-cara mereka dan kaedah-kaedah mereka tidak tersisa dari Islam sedikitpun. Diantaranya kabr orang yang adil, mereka ingin untuk menggugurkannya.

Manhaj Salaf dalam mengkritik ahli bid'ah mereka menggugurkan dengan cara-cara yang buruk, yang mereka sebut dengan keadilan dan muwazanah (seimbang) antara kebaikan dan kejelekan, dan seterusnya. Jika engkau mengambil manhaj ini, maka imam-imam kita semuanya menjadi orang-orang yang fasiq, tidak adil, dzalim, fajir menurut manhaj yang buruk ini.

Yang pokok, sebagaimana yang kami sebutkan tidak hanya satu kali saja, bahwa Allah memperingatkan kita dari ahlul bid'ah, Allah menjelaskan tujuan-tujuan mereka yang jelek. Rasulullah mempertegas hal itu dan memperingatkan dari mereka. Para Salaf memahami dari nas-nas ini dan selainnya yang sangat banyak, mereka memahami darinya sikap-sikap yang selamat dan benar terhadap ahlul bid'ah dan orang-orang sesat. Mereka mengumpulkan hal itu dalam kitab-kitab mereka.

Mereka berkata bahwa ahlul bid’ah itu tidak ada ghibah padanya dan wajib memperingatkan kaum muslimin agar menjauh dan berhati-hati darinya, dan bahwa memerangi ahlul bid’ah itu adalah jihad, bahkan itu lebih mulia dari menebaskan pedang, kenapa? Karena bid’ah-bid’ah ini merusak agama secara langsung. Ini merusak agama. Orang yang fasiq dia mengaku kalau dia menyimpang, dan bahwa dia menyelisihi agama. Dan dia mengatakan taubat pada dirinya. Adapun orang ini, tidak. Orang ini merusak agama, merusak manusia.

Oleh karena itu kami melihat bahwa Allah memerangi ulama-ulama Yahudi dan ahli-ahli ibadah mereka dan ulama’-ulama’ su’(Jahat) mereka lebih keras daripada memerangi para penguasa dan orang-orang melampaui batas dan para diktator. Kenapa? Karena kesesatan-kesesatan mereka dan kerusakan-kerusakan mereka telah diketahui dan jelas diantara manusia. Akan tetapi para ulama’ dan ahli ibadah ini mencampuradukan antara yang haq dengan yang bathil. Sebagaimana firman Allah:

يَـٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَـٰبِ لِمَ تَلۡبِسُونَ ٱلۡحَقَّ بِٱلۡبَـٰطِلِ وَتَكۡتُمُونَ ٱلۡحَقَّ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٧١﴾

“Mengapakah kalian mencampuradukan yang haq dengan yang bathil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kalian mengetahui?” (QS Ali Imran: 71)

“Ini keadaan ahlul bid’ah, mereka mempunyai suatu kebenaran dan mereka mempunyai suatu kesesatan.” Mereka mencampurnya dengan sesuatu dari kebenaran agar laris dan diterima. Ini adalah jalan-jalan yang penuh tipu daya. Maka Allah lebih tahu dengan para hamba-Nya. Engkau melihat Allah banyak menimpakan celaan, cercaan, peringatan, dan tuduhan terhadap Yahudi dan ulama-ulama mereka juga orang-orang nashrani, kenapa? Karena mereka merusak agama Allah. Ini keadaan ahlul bid’ah. Karena mereka mempunyai bagian dalam celaan yang Allah tujukan kepada Yahudi dan Nashrani ini. Dalilnya sabda Rasulullah ﷺ:

لتتبعن سنن من كان قبلكم شبرا بشبر و ذراعا بذراع، حتى لو دخلوا جحر ضب تبعتموهم

"Sungguh-sungguh kalian akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang-orang sebelum kalian seperti anak panah dengan anak panah, sampai kalau mereka masuk lubang dhobb, maka sungguh kalian akan memasukinya." (Shahih Ibnu Majah, 364)

Ahlul bid'ah telah terjatuh pada kejelekan ini. Mereka mengikuti Yahudi dalam masalah ta'wil, tahrif, kedustaan, dan menyebarlah kebathilan. Mereka bersama-sama dengan Yahudi dalam perkara-perkara ini. Keserupaan diantara mereka sangatlah kuat. Rasulullah memberitakan bahwa mereka akan mengikuti orang-orang Yahudi itu.

Bagaimanapun keadaannya setelah ini semua, kami memperingatkan para pemuda Salafi agar menghadapkan diri untuk tholabul ilmi, untuk bersemangat dalam bergaul dengan orang-orang shaleh, untuk berhati-hati dari bercampur dengan ahlul bid'ah dan orang-orang yang mempunyai syubhat dan ahlul fitnah. Kami memohon kepada Allah agar memberikan manfaat kepada kami dan mereka, dan agar menjadikan kami dan mereka termasuk orang-orang yang mendengarkan kebaikan dan mengikuti yang paling baik, agar menjadikan kami termasuk pengikut Muhammad yang mendahulukan ketaatan kepadanya dan mengikutinya dalam setiap perkara kehidupan. Sesungguhnya Rabb kita Maha Mendengar doa.

Semoga shalawat dan salam terlimpah kepada Nabi kita ﷺ, para pengikutnya dan para shahabatnya.